

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK ORGANISASI NIR LABA SESUAI DENGAN ISAK 35 PADA YAYASAN PA ROUDLOTUSY SYIFA' KOTA SEMARANG

Nikmatuniayah, M Th Heni W, Rikawati, Zulaika, Hartono, Lardin K, Siti Arbainah,
M Rois, Septian Y, Jati Handayani
Politeknik Negeri Semarang , Jl Prof Sudharto SH Tembalang Semarang
nikmatuniayah@polines.ac.id

ABSTRAK : Tujuan utama program ini adalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 pada PA Roudlotusy Syifa' Kota Semarang. Dalam usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini (2023) telah disepakati bersama, bahwa permasalahan diprioritaskan dalam aspek sebagai berikut: (1) Bagaimana mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran dana Yayasan PA Roudlotusy Syifa' sesuai dengan ISAK 35. (2) Bagaimana menyajikan laporan keuangan Yayasan PA Roudlotusy Syifa' berdasarkan ISAK 35. Metode yang digunakan sebagai berikut: (1) Sosialisasi program dan kerjasama. (2) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan berdasarkan standar ISAK 35. (3) Pendampingan penyusunan laporan keuangan ISAK 35. Laporan keuangan Entitas Nirlaba ISAK 35 terdiri dari: Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah mengikuti pendampingan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Polines, Organisasi PA Roudlotusy Syifa' dapat mencapai target sebagai berikut: Dapat disajikan Laporan Keuangan ISAK 35 yang terdiri dari: Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan laporan keuangan. Luaran yang akan dihasilkan dari pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Tersedia Laporan Keuangan ISAK 35: Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan aktivitas, Laporan arus kas.

Kata Kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, ISAK 35 , Organisasi Nirlaba

ABSTRACT : *The main objective of this program is the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35 at PA Roudlotusy Syifa' Semarang City. In the proposed community service activities for this year (2023), it has been mutually agreed that problems should be prioritized in the following aspects: (1) How to record transactions for the receipt and expenditure of funds from the PA Roudlotusy Syifa' Foundation in accordance with ISAK 35. (2) How to present financial reports The PA Roudlotusy Syifa' Foundation is based on ISAK 35. The methods used are as follows: (1) Program outreach and collaboration. (2) Training in Preparing Foundation Financial Reports based on ISAK 35 standards. (3) Assistance in preparing ISAK 35 financial reports. ISAK 35 Non-Profit Entity financial reports consist of: Balance Sheet (financial position report), activity report, cash flow report, and notes to the report After participating in the assistance of the Polines Community Service Team, the PA Roudlotusy Syifa' Organization was able to achieve the following targets: The ISAK 35 Financial Report can be presented which consists of: Balance Sheet (financial position report), activity report, cash flow report, and financial report notes . The outputs that will result from this assistance in community service activities are: Available ISAK 35 Financial Reports: Balance Sheet (financial position report), activity report, cash flow report.*

Keywords: *Implementation, Financial Reports, ISAK 35, Non-Profit Organizations*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pertanggungjawaban kepada masyarakat organisasi nirlaba seperti yayasan yang menerima dana dari masyarakat, diwajibkan menyusun laporan keuangan. Pencatatan jurnal yang mencatat penerimaan dana dan pengeluaran dana untuk keperluan Yayasan selama satu periode. Laporan keuangan tersebut harus disusun secara akuntabel dan transparan. Untuk menyajikan laporan keuangan secara akuntabel dan transparan perlu dilakukan sinkronisasi terhadap standar akuntansi Entitas nirlaba yaitu ISAK 35.

Standar ini mengatur tentang penyusunan laporan keuangan sebagai berikut: : Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan laporan keuangan. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai: (1) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan, (2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.(3) Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto (<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-45-Organisasi-Nir-Laba-240911.pdf>).

Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Alamat lokasi berada di Kelurahan Karangmalang, Mijen, Semarang City, Central Java 50216, Indonesia. PA *Roudlotusy Syifa'* adalah panti asuhan yang didirikan oleh Ustad Nur Wahid bersama dengan Hafizah Masriah,

istri. Ketua pondok dipegang oleh ustad Nur Wahid sendiri. Atas nama Yayasan Roudlotusy Syifa Azzakia, ditetapkan pada tanggal 2 September 2019 oleh notaris Cahyo Rahadian Muzhar, SH. LLM. Jumlah santri berjumlah 79 yang sebagian besar MTS dan MA. Kegiatan sehari-hari adalah kajian pagi, siang sekolah, sore istirahat, lanjut malam kajian kitab. Yayasan ini menampung anak yatim dan menerima dana dari masyarakat. Dengan bangunan gedung milik sendiri, kantor dan sekolah, serta masjid berlantai dua.

Permasalahan yang ditemukan adalah Manajemen PA Roudlotusy Syifa' Kota Semarang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, yaitu standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Manajemen belum mampu menguasai pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Dalam usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini (2023) telah disepakati bersama, bahwa permasalahan diprioritaskan dalam aspek sebagai berikut: (1) Bagaimana mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran dana Yayasan PA Roudlotusy Syifa' sesuai dengan ISAK 35. (2) Bagaimana menyajikan laporan keuangan Yayasan PA Roudlotusy Syifa' berdasarkan ISAK 35.

Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan, Yayasan PA Roudlotusy Syifa' belum sepenuhnya melakukan pelaporan pada periodenya. Manajemen belum mampu menguasai pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Sementara ini baru berupa buku catatan Kas umum yang belum memisahkan transaksi penerimaan dan pengeluaran Kas pondok. Dengan demikian kebutuhan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan Yayasan PA Roudlotusy Syifa' sangat urgent dilaksanakan.



Gambar 4. MOU Mitra Pimpinan PA Roudlotusy Syfa'

Tujuan dan Manfaat

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Polines, Managemen PA Roudlotusy syifa' dapat mencapai target sebagai berikut:

- a) Mampu menyediakan laporan keuangan Organisasi Yayasan sesuai ISAK 35.

- b) Penerimaan donasi dari masyarakat semakin meningkat setelah dilaporkannya laporan keuangan berbasis ISAK 35 untuk publik.

Luaran yang akan dihasilkan dari pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a) **Tersedia Laporan Keuangan ISAK 35:** Neraca (laporan posisi

keuangan), Laporan aktivitas, Laporan arus kas. Indikator capaian: Laporan Keuangan sesuai dengan standar nasional dan dapat diterima umum oleh publik.

- b) **Dihasilkan karya ilmiah** dari hasil pengabdian kepada masyarakat tentang “Penerapan Laporan Keuangan berbasis ISAK 35 pada Yayasan PA Roudlotusy Syifa’ Kota Semarang ” pada jurnal ilmiah nasional. Indikator capaian: Artikel ilmiah diterima pada jurnal ilmiah nasional.

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di Jurnal Nasional	Accepted
2	Tersedia Laporan Keuangan PSAK 45	Produk

Manfaat

Dampak langsung diterapkannya teknologi melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan ISAK 35 bagi Yayasan PA Roudhlotusy syifa adalah:

- a) Mampu menyediakan laporan keuangan Organisasi Yayasan sesuai ISAK 35.
 b). Penerimaan donasi dari masyarakat semakin meningkat setelah dilaporkannya laporan keuangan berbasis ISAK 35 untuk publik

Tinjauan Pustaka

Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas sebetulnya timbul sebagai konsekuensi logis atas adanya hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) sehingga muncul hubungan yang dinamis berupa *agent-principal relationship*. *Principal* dalam hal ini memberikan kewenangan penuh pada *agent* untuk melakukan aktivitas operasi organisasi. Sebagai konsekuensi atas wewenang ini, maka agen harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada *principal*, Gray, Owen dan Mounders (1991:6) mendefinisikan akuntabilitas sebagai : *the onus requirement or responsibility to provide account (by no means necessarily a financial account) for reckoning of action of which one is held responsible*. Di sini *principal* dalam konteks pengelolaan keuangan zakat adalah pemberi amanah (muzaki) dan Tuhan. Ini berarti bahwa manajemen pengelola (*agent*) harus mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber daya kepada kedua pihak di atas.

Akuntabilitas berarti kewajiban dasar bagi sebuah badan untuk memperhatikan masyarakat atau pemegang saham bagi berbagai kegiatan dan prestasi mereka. Prinsip ini menjamin bagi masyarakat, bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengetahui siapa dan bagaimana keputusan dibuat serta alasan yang mendasarinya. Pada saat yang sama, prinsip transparansi merujuk pada sikap terbuka seseorang kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang benar dan kerahasiaan perusahaan selaku unsur yang bekerja.

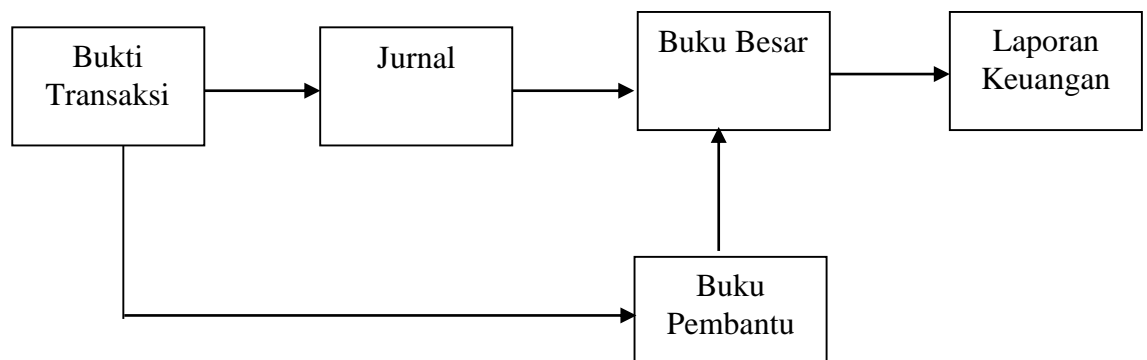
Dalam konteks ini, transparansi menjadi kontrol publik terhadap organisasi pengelola zakat sehingga transparansi dikaitkan dengan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sebanyak

mungkin. Masyarakat harus mengetahui sejumlah hal, antara lain: piagam organisasi, dan mekanisme kontrol internal dan eksternal. Audit eksternal harus dilakukan untuk mendorong transparansi organisasi-organisasi pengelola zakat, sesuatu yang yang jauh ini belum dilakukan, dengan demikian akuntabilitas organisasi-organisasi modern menjadi jelas (Herlina, 2004).

Pelaporan Keuangan

Fungsi kedua sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh

manajemen. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*) melibatkan beberapa aktivitas sebagai berikut: (1) Membuat neraca saldo dengan tujuan untuk menguji keseimbangan debit dan kredit akuntansi. (2) Melakukan penyesuaian yaitu mencatat transaksi-transaksi khusus yang hanya dicatat pada akhir periode saja. (3) Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: Neraca (Laporan perubahan posisi keuangan), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.



Gambar 3.2 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan

Untuk menjawab permasalahan tersebut dilaksanakan pelatihan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Materi disampaikan oleh Dr Nyata Nugraha, SE. MSi. Akt , pada hari Sabtu 16 September 2023. Lokasi pelatihan ada di pondok pesantren Rodhlotusy Syifa, lantai 3. Acara dibuka oleh Kajur Akuntansi, Siti Arbainah, SE. MM. Peserta pelatihan

merupakan pengurus dan Admin Yayasan Rodhlotusy Syifa Mijen.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung hikmah dan ditutup oleh Ketua Yayasan Pak Ustad Nur dengan bacaan hamdalah dan doa. Selesai acara juga diserahkan satu unit printer Canon , untuk membantu proses transaksi Pelaporan Keuangan Yayasan sesuai dengan ISAK 35.

METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah disepakati bersama, dipakai metode sebagai berikut :

- a. Sosialisasi program dan kerjasama.
- b. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba ISAK 35.
- c. Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

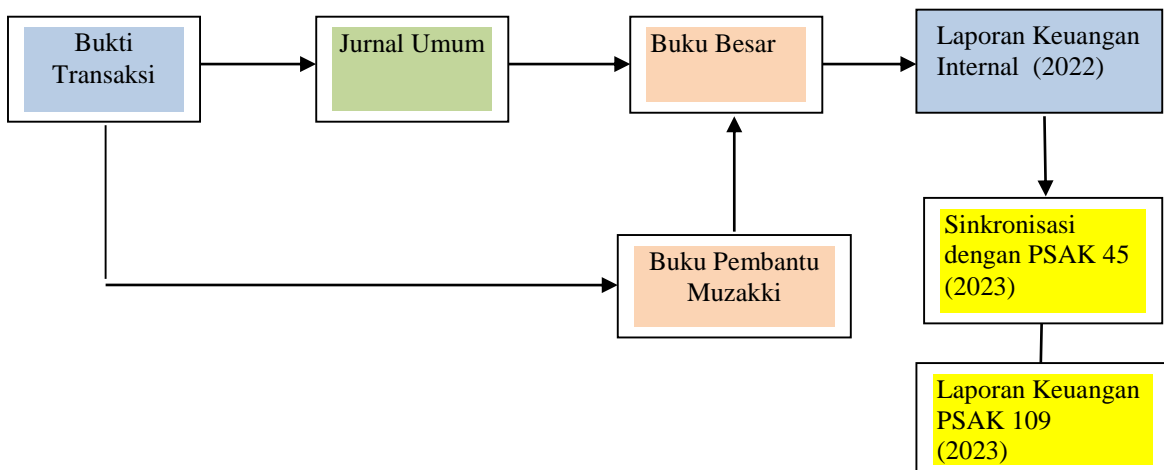
Penyadaran melalui Sosialisasi Program dan Kerjasama

Langkah ini dilakukan untuk menjelaskan program Pengabdian kepada pengelola Yayasan PA Roudlotusy Syifa'. Dalam kegiatan ini akan disampaikan program Pengabdian Masyarakat, pembagian pekerjaan antara pengelola Yayasan PA Roudlotusy Syifa' dan Tim Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya akan dilakukan penandatanganan MOU antara Pengelola Yayasan PA

Roudlotusy Syifa' dan perguruan tinggi (dalam hal ini adalah pelaksana kegiatan program Pengabdian Masyarakat). Proses ini dilakukan agar terjalin kerjasama sinergis, dan komitmen bersama antara Yayasan PA Roudlotusy Syifa' dan perguruan tinggi.

Pelatihan sinkronisasi Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109

Bagian ini adalah tahapan yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian ini. Pelatihan sinkronisasi meliputi: pencatatan, penjurnalan, posting buku besar, penyesuaian akun akun, dan sinkronisasi laporan keuangan internal sesuai dengan Laporan Keuangan ISAK 35. Prosedur penyusunan laporan keuangan dimulai dari merekam data transaksi ke dalam bukti transaksi, mencatat dalam jurnal umum, posting buku besar dan buku pembantu, ayat jurnal penyesuaian, dan penyajian laporan keuangan Yayasan PA Roudlotusy Syifa' .



Gambar 5. Prosedur Penyajian Laporan Keuangan

Waktu pelaksanaan, materi, alat dan bahan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3.
Jadwal Pelatihan Penyusunan
Pelaporan Keuangan PSAK 45

Hari	Materi	Metode	Alat/Bahan
1	Pengenalan ISAK 35	Ceramah	LCD Makalah
2-3	Penyusunan Laporan Keuangan internal dengan Laporan Keuangan ISAK 35	<i>Praktik</i>	LCD Modul Draft

Setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan LAZ untuk publik dapat disajikan. PA Roudlotusy Syifa memperoleh penghargaan *good publik* masyarakat luas.



Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang akan dilaksanakan dibagi menjadi tiga yaitu: evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

1. Evaluasi awal berupa *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang materi ipteks yang akan ditransfer. Pertama-tama peserta akan diberi pengarahan awal tentang pemahaman manajemen Organisasi Nirlaba dan pengetahuan akuntansi. Selanjutnya peserta akan diuji coba (*tray out*) dengan kuis-kuis yang tujuannya untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan.

2. Evaluasi proses berupa presensi para peserta untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti pelatihan dan praktik penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Selanjutnya praktek dan pendampingan secara berkala penyusunan laporan keuangan ISAK 35.
3. Evaluasi akhir disamping berupa *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan

para peserta, dari materi praktik penyusunan laporan keuangan ISAK 35.

Komponen laporan Laporan aktivitas, Laporan arus kas. Indikator capaian: Laporan Keuangan sesuai dengan standar nasional dan dapat diterima umum oleh publik. Bentuk Laporan keuangan sesuai ISAK 35 diwujudkan sebagai berikut:



Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
YAYASAN
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas dan Setara Kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrumen Keuangan	xxx		
Piutang	xxx	Kewajiban jangka panjang	
		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
Aset tidak lancar		Jumlah kewajiban	xxx
Aset tetap	xxx	Saldo dana	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	xxx
		Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		Jumlah dana	xxx
Jumlah aset	Xxx	Jumlah kewajiban dan saldo dana	xxx

Gambar 6. Format Neraca (Laporan Posisi Keuangan) ISAK 35

SIMPULAN

Dampak langsung diterapkannya teknologi melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan PSAK 45 bagi PA Roudlotusy Syifa' Kota Semarang adalah:

- a) Mampu menyediakan laporan keuangan Organisasi Yayasan sesuai ISAK 35
- b) Penerimaan donasi dari masyarakat semakin meningkat setelah dilaporkannya laporan keuangan berbasis ISAK 35 untuk publik.

REFERENSI

- Ash-Shiddeqy, Tgk M. Hasbi, (2009), *Pedoman Zakat*, Pustaka Rizki Putra, Semarang
- Bisri, A Zaini, (2012). *Zakat, Program besar yang terbelangkai*. Suara Merdeka No 180 Tahun 63, 12 Agustus 2012

Gray, Rob, David L. Owen. Keith Moulder. (1991). *Accountability, Corporate Social Reporting and the si Audit*. *Journal of Business, Finance, and Accounting (Spring)*, hal 39 -50.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2008), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 – Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, www.iaiglobal.or.id

Krismiaji, (20002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit YKPN, Yogyakarta

Laughlin, R. 1990. *A model of Financial accountability and the Church of England*. *Financial Accountability and Management* 6 (2) 93-114

Mulyadi. (1989). *Sistem Akuntansi*.
Yogyakarta: STIE YKPN

Nikmatuniyah, (2014). Komparasi Sistem
Pengendalian Intern Pengelolaan
Lembaga Amil Zakat, *Jurnal
Akuntansi Multiparadigma*, Vol 5.
No.3, Desember,
www.jamal.ub.co.id/index.php/jamal/article/view/333

Niswonger, C. Rollin, Fess. Philip E.,
Warren, and Carl S. 1990.
Accounting Principles. Hillinois.
South Western Publishing Co.

Nugroho, Wijayanto. (2001). *Sistem
Informasi Akuntansi*. Penerbit
Erlangga. Jakarta

Riyadi, A dan Nursiam (2003). Akuntansi
Islam dalam Perpektif
Substansiisme dan Symbolisme.
Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
Vol.2 No.2.

Setiawati, Lilis. (2011). Gampang
Menyusun Laporan Keuangan
Organisasi Nirlaba. Penerbit PT
ELEXMEDIA KOMPUTINDO,
Jakarta